

**POLA ADAPTASI PRAKTIK SHALAT SANTRI
WARIA DI PONDOK PESANTREN WARIA
AL-FATAH YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosiologi Agama

Oleh:

FAUZAN MAULANA IKHSAN

NIM : 14540004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

ABSTRAK

Pada penelitian yang pernah diadakan tentang hak praktik keagamaan pada waria, kelompok waria cenderung terasing dari berbagai fasilitas umum yang bersifat keagamaan dan menghambat berbagai aktifitas shalat yang mereka ingin kerjakan. Namun di Kotagede Yogyakarta, terdapat sebuah pondok pesantren yang diadakan khusus untuk kelompok waria yang membantu kelompok waria untuk beradaptasi dari persoalan ini. Skripsi ini memaparkan bagaimana sebuah pondok pesantren menjadi sebuah sistem sosial yang beradaptasi terhadap konstruksi keagamaan dan gender yang tidak menunjang keberadaan mereka untuk hadir di ruang-ruang keagamaan umum. Serta faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perubahan sosial pondok pesantren sebagai sebuah sistem sosial.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Teknik sampling dalam penelitian ini digunakan *purposive sampling*. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan observasi di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah. Informan dalam peneliti ini adalah pengurus dan santri waria di pondok pesantren Al Fatah Yogyakarta yang berjumlah 6 orang. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui data kepustakaan dan dokumentasi atau data lapangan yang telah tersedia dapat berupa buku, jurnal dan lainnya. Data ini diklasifikasikan dan dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Teori Empat Fungsi Parsonian dan Teori Perubahan Sosial menjadi pembedah terhadap rumusan-rumusan masalah yang ada pada penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan pola adaptasi Pondok Pesantren Waria Al-Fatah dalam mengoptimalkan aktivitas shalat santri waria berdasarkan permasalahan yang mereka hadapi; minimnya ruang shalat umum yang dapat mereka akses dan kurangnya pengetahuan seputar shalat. Pondok pesantren berusaha men-solusikan masalah ini dengan mengadakan ruang pembelajaran shalat serta mendirikan mushola ramah waria di dalam pondok pesantren. Faktor yang mendorong keberadaan pesantren waria tetap berjalan lancar, baik pada aktifitas yang diadakan di pondok pesantren maupun pada pembangunan hubungan sosial yang lebih baik di luar pondok diantaranya ustadz/ustadzah yang bersifat *voluntary* (relawan), adanya *Family Support Group* dari pondok pesantren, adanya *support* dari pihak Lembaga Pendidikan dan Lembaga Sosial serta dukungan dari masyarakat lingkungan pondok pesantren Al-Fatah Yogyakarta. Adapun faktor yang menghambat keberadaan pesantren waria Al Fatah ini diantaranya adalah faktor pekerjaan dan kondisi ekonomi dari para waria yang sebagian besar memiliki kondisi keuangan yang sulit, perpindahan lokasi pondok pesantren yang membuat vakumnya kegiatan belajar-mengajar, serta adanya upaya pembubaran oleh Kelompok FJI terhadap Pondok Pesantren Waria Al-Fatah.

Kata Kunci : Waria, sistem sosial, pondok pesantren, praktik shalat, adaptasi.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Fauzan Maulana Ikhsan
NIM : 14540004
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Jl. Sidorejo Gang Irian 1 No. 74 RT. 002. RW. 002
Sei. Jang, Bukit Bestari, Kota Tanjungpinang
Telp/Rumah : 081372152115
Alamat Yogyakarta : Pedak Baru RT.15. RW.07 Karang Bendo, Banguntapan,
Bantul
Judul Skripsi : Pola Adaptasi Praktik Shalat Santri Waria di Pondok
Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia atau sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata melebihi waktu dua bulan revisi skripsi belum terlaksana maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya siap menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Penyusun,



Fauzan Maulana Ikhsan



Kementrian Agama RI
Universitas Islam Negeri Yogyakarta
FM-UINSK-BM-05-03/RO

Dosen Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Fauzan Maulana Ikhsan
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengkoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Fauzan Maulana Ikhsan
NIM : 14540004
Jurusan : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Pola Adaptasi Praktik Shalat Santri Waria di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb

Yogyakarta, 28 Agustus 2020

Pembimbing

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
NIP. 19711019 199603 2 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1136/Un.02/DU/PP.00.9/09/2020

Tugas Akhir dengan judul : POLA ADAPTASI PRAKTIK SHALAT SANTRI WARIA DI PONDOK PESANTREN WARIA AL-FATAH YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAUZAN MAULANA IKHSAN
Nomor Induk Mahasiswa : 14540004
Telah diujikan pada : Senin, 31 Agustus 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 5f6b1a857e2df



Penguji II

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd.
M.A.
SIGNED

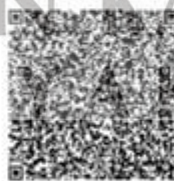
Valid ID: 5f6874ef5d313



Penguji III

Ratna Istriyani, M.A.
SIGNED

Valid ID: 5f6765d5dcf78



Yogyakarta, 31 Agustus 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

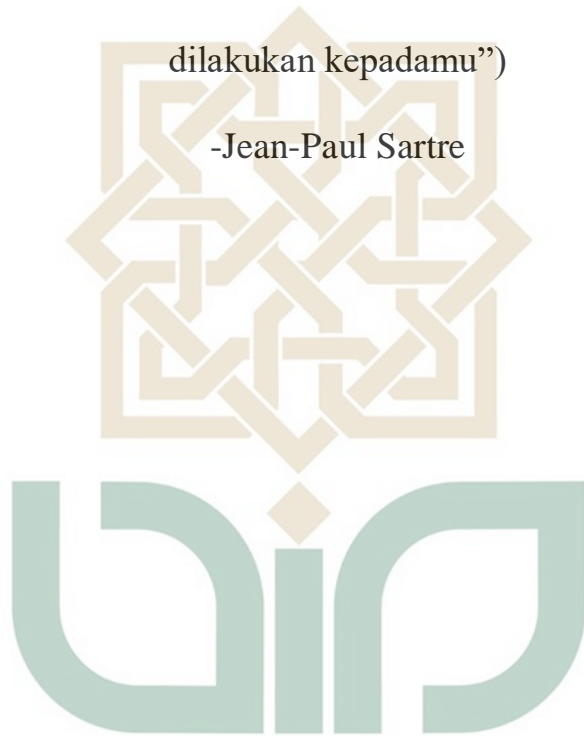
Valid ID: 5f6b1a8578d80

MOTTO

“Freedom is what you do with what’s been done to you”

(“Kebebasan adalah apa yang kamu lakukan terhadap apa yang telah dilakukan kepadamu”)

-Jean-Paul Sartre



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada Ibuku dan Bapakku tercinta, yang selalu membimbing dan mendidiku dengan penuh kasih sayang.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas menulis Skripsi ini dengan baik walaupun tidak lepas dari hambatan-hambatan yang merintangainya. Shalawat dan salam tidak lupa kami haturkan kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW yang telah menuntun kita menuju jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian mengenai Pola Adaptasi Praktik Shalat Santri Waria di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tentu tidak terlepas tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
3. Ibu Dr. Hj. Adib Sofia, M.Hum. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
4. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. yang telah mencurahkan kesabaran dan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, nasihat dan motivasi yang sangat berharga bagi penulis hingga terselesaikannya skripsi ini
5. Saudari Izza Royyani, S.Ag., M.Ag. selaku asisten pembimbing skripsi dari Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. yang telah banyak berkontribusi dan mempermudah pengerjaan skripsi ini.

6. Segenap dosen dan karyawan Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam serta Unit Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mempermudah pengumpulan bahan skripsi ini.

Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam proses pembuatan skripsi. Semoga budi baik mereka mendapat balasan berlipat ganda dari Allah SWT. Amin. Selanjutnya, dengan segala kerendahan hati, karya ini penulis persembahkan, disertai harapan semoga kehadirannya membawa manfaat dalam memperkaya wacana intelektual dunia Islam.

Yogyakarta, 28 Agustus 2020
Penulis,

Fauzan Maulana Ikhsan
NIM. 14540004



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| NOTA DINAS | i |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PENGESAHAN TUGAS AKHIR..... | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| MOTTO..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| ABSTRAK..... | i |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| BAB I..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 3 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 4 |
| 1. Kegunaan dan Manfaat Teoritis | 4 |
| 2. Kegunaan dan Manfaat Praktis | 4 |
| D. Tinjauan Pustaka | 5 |
| E. Kerangka Teori | 8 |
| 1. Teori Empat Fungsi Parsonian (A.G.I.L) | 8 |
| 2. Teori Perubahan Sosial..... | 10 |
| D. Metode Penelitian | 11 |
| 1. Jenis Penelitian..... | 12 |
| 2. Sumber data..... | 12 |
| 3. Metode Pengumpulan Data..... | 13 |
| 4. Analisis Data..... | 14 |
| E. Sistematika Pembahasan..... | 14 |
| BAB II..... | 17 |
| A. Sejarah Pondok Pesantren | 17 |
| B. Lokasi dan Data Kependudukan | 21 |
| C. Visi dan Misi..... | 22 |
| 1. Visi Pondok Pesantren..... | 22 |
| 2. Misi Pondok Pesantren | 22 |
| D. Struktur Organisasi..... | 23 |

| | |
|--|------------------------------|
| E. Data Santri | 23 |
| F. Sumber Pendanaan | 26 |
| G. Kegiatan/Aktifitas | 26 |
| H. Fasilitas Ruangan | 30 |
| BAB III | 32 |
| A. Pola Adaptasi Santri Waria Terhadap Praktik Shalat (Adaptasi) | 32 |
| 1. Ruang Pembelajaran Shalat | 35 |
| 2. Pengadaan Mushalla Ramah Waria di Pondok Pesantren | 37 |
| B. Perspektif Kebutuhan Shalat bagi Santri Waria (Penentuan Tujuan) | 41 |
| C. Evaluasi Pembelajaran Shalat Santri Waria (Integrasi) | 43 |
| D. Mempertahankan Pola Kehadiran Santri di Pondok Pesantren (Latensi) | 44 |
| 1. Penjadwalan Kegiatan Belajar-Mengajar dan Aturan Formal | 45 |
| 2. Stimulan Kehadiran di Lingkungan Pondok Pesantren | 47 |
| E. Pondok Pesantren Waria Al-Fatah sebagai Sebuah Sistem Sosial | 50 |
| BAB IV | 52 |
| A. Faktor Pendorong Keberadaan Pesantren | 52 |
| 1. Faktor Pendorong secara Internal..... | 52 |
| 2. Faktor Pendorong secara Eksternal | 54 |
| B. Faktor Penghambat Keberadaan Pesantren | 57 |
| 1. Faktor Penghambat secara Internal | 57 |
| 2. Faktor Penghambat secara Eksternal..... | 60 |
| C. Kesimpulan | 63 |
| BAB V | 64 |
| A. Kesimpulan | 64 |
| B. Saran | 65 |
| DAFTAR PUSTAKA | 68 |
| DAFTAR NARASUMBER | 71 |
| PEDOMAN WAWANCARA | 72 |
| DOKUMENTASI | 74 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | Error! Bookmark not defined. |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Waria Al-Fatah | 23 |
| Tabel 2. Daftar Santri Pondok Pesantren Waria Al-Fatah | 24 |
| Tabel 3. Daftar Kegiatan Rutin Pondok Pesantren Waria Al-Fatah | 28 |
| Tabel 4. Daftar Kegiatan Non-Rutin yang Pernah Diadakan Pondok Pesantren Waria Al-Fatah | 29 |
| Tabel 5. Daftar Fasilitas Ruangan..... | 31 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Waria merupakan salah satu fenomena yang menyangkut kajian sosiologi, dan menjadi salah satu bagian dari dinamika di tengah masyarakat perkotaan. Waria adalah sebutan untuk individu yang terlahir secara fisik sebagai seorang laki-laki namun menjalani kehidupan layaknya seorang perempuan, dikarenakan mereka benar-benar merasakan di dalam diri mereka sebagai seorang perempuan. Klaim mengenai jiwa feminim pada seseorang yang berfisik laki-laki menjadi kontradiksi yang sentral dalam fenomena ini. Kewariaan adalah bentuk abnormalitas seksual yang tidak bisa dipisahkan pada diri seorang waria dari dini hingga pada proses perkembangan sosialnya.¹ Dikarenakan perbedaan kondisi yang dimilikinya, kelompok waria kerap mendapatkan diskriminasi dan pengasingan sosial dari masyarakat sebagai efek terbenturnya kondisi yang mereka miliki dengan beberapa konstruksi sosial. Pengasingan sosial atau marginalisasi merupakan proses di mana individu diasingkan dari berbagai hak, peluang dan sumber daya yang biasanya tersedia untuk anggota kelompok yang lain.

Salah satu diskriminasi yang ada, didatangkan dari konstruksi gender yang sangat berpengaruh terhadap penerimaan kelompok waria di ruang-ruang

¹ Zunly Nadia, *Waria: Laknat atau Kodrat ?* (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2005), hlm. 45-46.

keagamaan Islam. Yang mana hal ini dapat dilihat sebagai sebuah fenomena diskriminasi gender yang berefek marginalisasi keagamaan terhadap kelompok waria. Hal ini kemudian berdampak ke praktik ritual ibadah shalat, terutama pada waria yang memeluk agama Islam.² Sebagaimana yang disampaikan oleh Rr. Siti Kurnia Widiastuti, Farsijana Adeney Risakotta dan Siti Syamsiyatun pada jurnal mereka yang berjudul *Problem-problem Minoritas Transgender dalam Kehidupan Sosial Beragama*:

Dengan fisik sebagai laki-laki, mereka tidak akan memungkinkan untuk berdiri di antara wanita muslim saat menghadiri shalat berjamaah. Di sisi lain, mereka merasa tidak nyaman untuk berdiri di antara pria. Aturan shalat adalah bahwa laki-laki harus berdiri didepan wanita. Mereka tidak bisa berdiri bersama-sama tanpa batas. Ini adalah situasi yang sulit untuk Transgender Muslim untuk shalat di tempat umum.³

Persoalan yang dihadapi oleh kelompok waria, terkadang tidak hanya terhenti di persoalan ruang ibadah, namun juga ruang pembelajaran keagamaan yang juga dapat menjadi penghambat mereka dalam menjalankan praktik ritual ibadah shalatnya. Dalam pengertian lain, ada beberapa bagian waria yang tidak pernah melewati bangku sekolah formal, atau TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) di masa belianya, sehingga sebagian waria tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengerjakan shalat.⁴

Sebagaimana hal-hal diatas adalah yang terjadi pada kelompok waria di sekitar Yogyakarta. Diskriminasi gender yang menjadi sebab dari tidak

² Rr. Siti Kurnia Widiastuti (dkk), "Problem-problem Minoritas Transgender dalam Kehidupan Sosial Beragama", Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial, Vol.10 No.2, Yogyakarta, 2017, hlm. 94-97.

³ Rr. Siti Kurnia Widiastuti (dkk), "Problem-problem Minoritas Transgender..... hlm. 94.

⁴ Wawancara dengan Shinta Ratri ketua sekaligus santri di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah pada tanggal 25 Oktober 2019.

dapatnya mereka mengakses ruang-ruang keagamaan, uniknya hal ini justru menginisiasi mereka untuk mengadakan ruang keagamaannya sendiri dalam wujud pondok pesantren. Agar dapat maksimalnya ekspresi keagamaan yang mereka jalankan, terutama dalam hal shalat. Pentingnya ibadah shalat dalam pandangan kelompok waria muslim menjadikan mereka memiliki persamaan kebutuhan. Hal ini menjadikan mereka mengadakan sebuah sistem sosial sebagai wujud adaptasi dari kondisi sosial-keagamaan yang mereka hadapi. Proses adaptasi praktik shalat pada sistem sosial ini dapat dilihat sebagai sebuah upaya adaptasi berdasarkan kondisi sosial-keagamaan yang sedang berkembang. Hal ini sekaligus menjadi pembeda Pondok Pesantren Waria Al-Fatah dengan pondok pesantren lainnya. Secara singkat, penelitian ini menjadi penting untuk melihat upaya adaptasi pada sebuah kelompok waria yang termarginalkan dari ruang-ruang keagamaan namun berupaya untuk tetap melaksanakan ritual ibadahnya ditengah konstruksi gender yang berkembang.

B. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas kajian dalam penelitian ini dirumuskan beberapa permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana pola adaptasi praktik shalat yang diadakan di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Kotagede?
2. Apa faktor pendorong dan penghambat keberadaan Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Kotagede?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian tentunya memiliki beberapa poin yang berusaha untuk diincar, yang merupakan tujuan dari diadakannya sebuah karya atau penelitian.

Ada pun tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Mengetahui bagaimana peranan Pondok Pesantren Al-Fatah dalam mengoptimalkan aktivitas shalat santri waria.
2. Mengetahui apa saja faktor pendorong dan penghambat terhadap keberadaan Pondok Pesantren Al-Fatah Yogyakarta.

Selain dari beberapa tujuan tersebut, penelitian ini hendaknya juga memiliki kegunaan/manfaat yang diincar, diantaranya:

1. Kegunaan dan Manfaat Teoritis

Pembuatan skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan terutama di bidang sosiologi agama serta bidang-bidang lain yang bersangkutan. Diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan baru baik seputar tema/judul yang diangkat mau pun objek yang dipilih.

2. Kegunaan dan Manfaat Praktis

- a. Secara Umum

Diharapkan dapat memberikan informasi yang faktual dan objektif kepada pembaca, sehingga melalui penelitian ini pembaca mampu memahami berbagai macam kondisi kelompok yang memeluk sebuah agama. Lebih lanjut, diharapkan dapat menumbuhkan rasa toleransi dan tenggang rasa pada berbagai macam bentuk perbedaan dalam praktik keagamaan.

- b. Secara Akademis

Informasi yang ditemukan pada skripsi ini diharapkan dapat membantu mahasiswa atau pun forum intelektual lainnya secara akademik memberikan informasi mengenai pola adaptasi wacana fikih shalat yang terjadi pada waria santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Yogyakarta. Mampu memberikan pemahaman mengenai keterkaitan antara teori yang digunakan dengan kasus yang dikaji.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan paparan singkat tentang hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai masalah yang terkait, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti dalam wacana yang diteliti.⁵ Tinjauan pustaka merupakan salah satu upaya untuk menghindari pengulangan penelitian yang sama. Sehingga mampu menjadi tolak ukur bahwasanya penelitian tersebut bersifat orisinal dan belum pernah diadakan. Kajian bertema waria merupakan kajian yang umum dibahas dalam lingkup sosiologi, psikologi maupun bidang-bidang keilmuan lainnya. Perbincangan terhadap kajian ini terus berkembang dan bertambah seiring dengan diadakannya penelitian-penelitian akademis yang membahas tentang waria. Telah banyak rumusan dan hasil-hasil penelitian yang didapat dari penelitian seputar komunitas waria.

Misalnya, Masnun pada salah satu jurnalnya pernah menulis pembahasan terhadap reinterpretasi nilai-nilai sosial pada ritual ibadah shalat. Mengenai bagaimana bahwasanya shalat seharusnya diterima sebagai wujud

⁵ M. Alfatih Suryadilaga (dkk.), *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm 12.

pematangan individu atau nilai-nilai kepribadian pada seseorang. Sehingga dengan demikian shalat seharusnya diterima sebagai media peningkatan nilai-nilai sosial pada individu yang mengerjakannya. Yang dalam hal ini sekaligus menjadi negasi terhadap tindakan diskriminasi sosial kelompok minoritas, yakni pelarangan/pembatasan terhadap kelompok waria dalam melaksanakan ritual shalat.⁶

Penelitian tentang waria lainnya juga pernah diadakan oleh Afaf Maulida, penelitian yang berfokus pada faktor-faktor yang melatarbelakangi diskriminasi internal antar waria, yang terjadi di sekitar area Cebongan di Yogyakarta. Faktor-faktor seperti ekonomi, agama, gender, sosial-budaya memiliki peran dalam menghasilkan diskriminasi atau peng-kelas-an internal antar waria, sehingga memberikan efek perlakuan berbeda antar sesamanya.⁷

Pada penelitian yang dilakukan oleh Afa Fathurrahmah, ia menemukan bahwasanya nilai-nilai ke-Islam-an dapat diterapkan oleh kelompok santri waria. Penerapan ini diwujudkan dalam bentuk perilaku santri umumnya yang menuntut ilmu di sebuah pondok pesantren. Penerapan-penerapan ini dilakukan dalam wujud penghormatan terhadap kyai, menuntut ilmu-ilmu akhlak keagamaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hingga ber-*husnudzon* terhadap pandangan-pandangan negatif yang mungkin muncul di masyarakat terhadap

⁶ Masnun. "Waria dan Shalat: Reinterpretasi Fikih untuk Kelompok Waria", Jurnal Studi Gender dan Islam, Vol. 10, No.1, 2011.

⁷ Afaf Maulida, "Diskriminasi Internal pada Komunitas Waria Pekerja Salon", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

mereka.⁸

Pada jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial yang ditulis oleh Rr. Siti Kurnia Widiastuti, Farsijana Adeney Risakotta dan Siti Syamsiyatun, mereka membahas tentang kekurangpahaman dan intoleransi masyarakat terhadap kondisi waria yang berimplikasi terhadap terjadinya diskriminasi dalam kehidupan sosial waria. Yang salah satunya ada di dalam menjalankan kehidupan beragama. Sehingga hal ini secara tidak langsung telah melanggar hak kebebasan waria dalam menjalankan keyakinannya.⁹

Pada penelitian lain, sebuah jurnal yang ditulis oleh Lilik Purnamasari, membahas bagaimana pola bertahan yang diterapkan oleh sebuah komunitas waria di Solo. Pola ini dicoba disesuaikan dengan klasifikasi tindakan sosial Weber; tindakan rasionalitas instrumental, tindakan rasional nilai, tindakan efektif, tindakan tradisional dan kesadaran rasional. Diketahui kemudian, komunitas tersebut mampu bertahan berkat adanya integrasi sosial antar sesama anggota waria di komunitas tersebut yang menghasilkan unsur-unsur ketahanan, yakni; keterbukaan, motivasi /dukungan, dan saling merawat.¹⁰

Di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah, Endang Supriadi meriset tentang dominasi kiyai yang terjadi di Pondok Pesantren Al-Fatah Namun dari hasil penelitian, tidak ditemukan adanya pola dominasi yang dilakukan oleh kiyai

⁸ Afa Fathurrahmah, "Tindakan Adaptasi Sosial Waria di Pesantren Al-Fatah dengan masyarakat Celenan, Jagalan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.

⁹ Rr. Siti Kurnia Widiastuti (dkk), "Problem-problem Minoritas Transgender dalam Kehidupan Sosial Beragama", Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial, Vol.10 No.2, Yogyakarta, 2017.

¹⁰ Lilik Purnamasari, "Strategi Bertahan Hidup Waria ODHA", Jurnal Sosiologi DILEMA, Vol. 31 No.1, Surakarta, 2016.

setempat sehingga tidak terjadi ketimpangan/ketidakadilan dalam proses interaksi antar santri waria dan kiyai.¹¹

Sementara itu, penelitian yang diangkat pada skripsi ini ialah tentang proses adaptasi ritual shalat oleh waria yang terjadi pada sebuah pondok pesantren di Yogyakarta. Pembahasan akan merujuk seputar bagaimana pola adaptasi tersebut terjadi pada santri waria Pondok Pesantren Al-Fatah Yogyakarta dan apa yang menjadi faktor pendorong upaya adaptasi ini. Penelitian ini akan dianalisis menggunakan pendekatan skema Empat Fungsi Parsonian oleh Talcott Parsons.

E. Kerangka Teori

1. Teori Empat Fungsi Parsonian (A.G.I.L)

Skema Empat Fungsi Parsonian atau disebut juga dengan teori A.G.I.L adalah teori yang diperkenalkan oleh seorang sosiolog asal Amerika Serikat, Talcott Parsons.¹² Parsons melihat bahwasanya masyarakat adalah sebuah sistem sosial. Sistem sosial adalah sebuah kelompok/kumpulan individu yang memiliki tujuan bersama dan mensistemisasi pemenuhan terhadap tujuan tersebut. Di dalam Skema Empat Fungsi Parsonian, beliau memaparkan empat fungsi yang harus menjadi bagian dari sebuah sistem sosial agar terhindarnya sebuah sistem dari kerusakan. Dalam pengertian lain, ada empat hal/fungsi mutlak yang harus dimiliki oleh setiap sistem sosial agar tetap bertahan dan mencapai tujuan yang

¹¹ Endang Supriadi, "Kekuasaan Kyai dalam Komunitas Pesantren Khusus Waria Al-Fatah Notoyudan Pringgokusuman Gedongtengen Yogyakarta", Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama, Vol.6 No.1, Yogyakarta, 2014.

¹² John Scott, *Teori Sosial: Masalah-masalah Pokok dalam Sosiologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 194.

dimiliki oleh kelompok.¹³ Keempat macam fungsi ini dapat ditemukan di dalam Pondok Pesantren Waria Al-Fatah untuk melihat bagaimana pola adaptasi praktik shalat yang diadakan di dalam pondok pesantren, keempat macam fungsi ini ialah:

- a. Pencapaian Tujuan: Tujuan adalah awal dari berdirinya sebuah sistem sosial, seterusnya sebuah sistem harus selalu mampu menentukan tujuan-tujuan berikutnya. Tujuan yang dimaksud adalah tiap tujuan yang dimiliki oleh sistem, baik berupa tujuan jangka pendek hingga jangka panjang. Dalam pencapaian tujuan tersebut sistem harus memetakan bagian-bagian prioritasnya. Dan dari pemetaan tersebut usaha terhadap prioritas dapat dimaksimalkan.
- b. Adaptasi: Agar sistem dapat bertahan dengan kondisi, maka penyesuaian diri menjadi salah satu fungsi yang ada di dalam sistem. Dalam pengertiannya, adaptasi mengacu pada kemampuan sistem dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya berdasarkan kondisi sekitar. Sistem harus selalu menyesuaikan diri dengan kondisi internal dan eksternal tidak selalu mendukung untuk keberadaan sistem tersebut.
- c. Integrasi: Sistem harus mengatur hubungan di antara komponen-komponennya supaya dia bisa berfungsi secara maksimal. Sistem harus menjaga keutuhan serta melakukan pemeliharaan terhadap hubungan-hubungannya di ranah sub-sistem. Dalam pengertian

¹³ George Ritzer, *Edisi terbaru Teori Sosiologi*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana 2004), hlm. 256.

lain, perawatan internal adalah bagian yang vital dari sebuah sistem.

- d. Keadaan Laten: Yang dimaksud adalah pemeliharaan pola-pola yang sudah ada: sistem harus mempertahankan, pola yang ada agar tetap berjalan.¹⁴

Keempat hal diatas dapat disebut juga sebagai macam-macam wujud upaya yang dimiliki oleh pada sebuah sistem sosial. Pada kasus di penelitian ini, teori ini akan digunakan untuk mencairitahu bagaimana bentuk adaptasi, penentuan tujuan, integrasi dan latensi yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Waria Al-Fatah.

2. Teori Perubahan Sosial

Teori Perubahan Sosial dikembangkan oleh banyak tokoh, salah satunya adalah Samuel Koenig. Menurut Samuel Koenig perubahan sosial adalah modifikasi-modifikasi yang terjadi di sebuah sistem sosial. Perubahan sosial dapat meliputi perubahan norma-norma sosial, pola-pola sosial, interaksi sosial, ataupun pola perilaku yang ada di dalam masyarakat. Samuel Koenig mengemukakan terdapat beberapa macam faktor yang mempengaruhi perubahan sosial. Berdasarkan sumbernya dapat dibagi menjadi dua macam; internal dan eksternal. Perubahan sosial pada penelitian ini adalah keberadaan Pondok Pesantren Waria Al-Fatah yang dipengaruhi oleh faktor-faktor penghambat dan pendorong, atau dapat disebut juga faktor-faktor perubahan sosial. Diantara dua macam faktor tersebut, dapat dibagi lagi berdasarkan bentuknya:

a. Penemuan

¹⁴ Wagiyo (dkk.), *Teori Sosiologi Modern* (Tangerang: Penerbit Universitas Terbuka, 2012), hlm. 23.

Penemuan dapat mempengaruhi pola pergaulan pada sebuah sistem sosial, dengan cara adanya temuan-temuan dan kebiasaan baru yang dimunculkan oleh masyarakat itu sendiri, atau dari luar.

b. Perubahan Alam

Kondisi-kondisi fisik dapat memberikan pengaruh terhadap pola pergaulan sebuah sistem sosial, seperti kondisi tempat dan ekonomi.

c. Kontak dengan Masyarakat Luar

Kontak dengan masyarakat luar adalah, hubungan sosial yang terbangun antara sebuah komunitas masyarakat dengan komunitas lainnya. Kontak yang terjadi dapat berupa konflik maupun yang bersifat asosiatif dengan masyarakat luar lingkungan. Kontak antar masyarakat dapat memberikan pengaruh terhadap pola-pola yang telah dimiliki oleh kelompok masyarakat tersebut.¹⁵ Teori ini dapat digunakan untuk melihat apa saja yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan dan kerentanan pada sistem sosial Pondok Pesantren Waria Al-Fatah.¹⁶

D. Metode Penelitian

Metode secara definisinya adalah suatu cara kerja atau mekanisme tindakan menurut kaidah tertentu dalam konteks ilmu pengetahuan tertentu.¹⁷ Dalam hal ini, cara yang dimaksud adalah cara yang digunakan untuk mencari

¹⁵ Middy Boty, "Agama dan Perubahan Sosial", Jurnal Istinbath Vol. 15. No. 1, 2015. Hlm. 36-39.

¹⁶ Middy Boty, "Agama dan Perubahan Hlm. 36-39.

¹⁷ Moh. Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008) hlm. 36.

kebenaran pada kasus yang diteliti berdasarkan disiplin ilmu yang bersangkutan menggunakan pendekatan-pendekatan tertentu untuk mencapai tujuan penelitian.

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif, umumnya melalui tahapan berpikir kritis-ilmiah. Penelitian yang dilakukan di lapangan bersifat induktif, melihat objek secara satu persatu dan mendalam. Kemudian diadakan usaha analisis dan teorisasi berdasarkan apa yang telah diteliti.¹⁸ Adapun komponen-komponen dalam penelitian ini untuk menemukan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang akan menghasilkan data-data berupa kata, tulisan ataupun lisan dari responden. Pendekatan kualitatif umumnya dapat memberikan gambaran situasi dari tempat maupun objek yang diteliti.¹⁹

2. Sumber data

Penelitian ini memiliki dua macam sumber data:

- a. Data Primer

Berupa data yang didapat langsung dari lapangan oleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi lapangan. Data primer diperoleh dari informasi-informasi yang disampaikan secara langsung oleh pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan penelitian, yakni; santri waria (dua santri bersarung dan dua bermukena) dan pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam kepengurusan

¹⁸ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm 6.

¹⁹ J. Lexi Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 4.

Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta, baik kiai maupun ketua pondok pesantren.

b. Data Sekunder

Berupa literatur-literatur atau buku-buku referensi yang dapat menopang kebutuhan data terhadap penelitian ini. Umumnya bersumber dari penelitian-penelitian seputar waria yang telah ada sebelumnya, serta buku-buku yang membahas metode penelitian sosiologi.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini salah satu metode pengambilan data adalah dengan dilakukannya wawancara dengan narasumber, mencari pada literatur yang terkait, serta observasi di lapangan:

a. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan kepada seorang informan atau responden.²⁰ Wawancara pada hakikatnya merupakan produk dari pemahaman situasi lapangan dalam sebuah interaksi yang khas.²¹ Dengan demikian, wawancara dimungkinkan sekali untuk menjadi sumber data yang utama pada penelitian ini, mengingat jenis data yang dihasilkan berupa data primer. Peneliti mewawancarai beberapa orang santri waria yang mengenakan sarung dan mukena di Pondok Pesantren Al-Fatah Yogyakarta dan beberapa pihak yang berkaitan dengan kepengurusan Pondok Pesantren Waria Al-Fatah, 5 orang santri waria, 1 orang ketua pondok pesantren

²⁰ Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial: Konsep-konsep Kunci* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 362.

²¹ Moh. Soehadha, *Metodologi Penelitian* hlm.94-95.

dan 1 orang kiai pondok pesantren.

b. Observasi

Observasi merupakan sebuah proses mendapatkan informasi atau data menggunakan pancaindera. Observasi digambarkan sebagai sebuah proses yang dilakukan peneliti untuk membangun hubungan antara realitas dengan asumsi teoritis.²² Dalam penelitian ini diadakan observasi-partisipatoris selama 7-8 kali kunjungan ke Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta.

4. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan, penyajian, interpretasi, dan analisis data yang diperoleh dari lapangan dengan tujuan agar data yang disajikan mempunyai makna, sehingga pembaca dapat mengetahui hasil penelitian.²³

E. Sistematika Pembahasan

Penyusunan pada penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab, untuk memisahkan materi/isi menjadi beberapa bagian agar mempermudah dalam menemukan data atau informasi yang disampaikan pada pembaca. Isi dari bab I secara garis besar adalah rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab I ini bertujuan sebagai memberi gambaran awal penelitian agar mempermudah pemahaman dalam membaca bab-bab selanjutnya dalam skripsi ini.

Pada bab II, materi yang diberikan adalah gambaran umum dan pengenalan seputar Pondok Pesantren Al-Fatah Yogyakarta. Baik mengenai

²² Nanang Martono, *Metode Penelitian* hlm. 239.

²³ Nanang Martono, *Metode Penelitian* hlm. 10.

sejarah, lokasi, visi dan misi, serta profil kelompok santri waria, staf-staf pengurus dan kyai-kyai yang berwenang yang menjadi bagian dari pengelola Pondok Pesantren Al-Fatah Yogyakarta. Informasi-informasi ini diharapkan mampu menjadi pengenalan terhadap objek penelitian ini. Serta beberapa bagian dari bab ini akan memberikan kontribusi data-data sekunder yang dibutuhkan. Bab ini juga akan menunjukkan batasan-batasan objek dan subjek yang diteliti.

Bab III secara umum berisi tentang bagaimana ritual shalat dan proses adaptasi wacana fikih dilakukan oleh kelompok waria santri Al-Fatah Yogyakarta. Bab ini akan memaparkan bagaimana pola pengadaptasian fikih shalat oleh santri waria yang terjadi; mengenai sumber hukum fikih yang mereka terapkan, hingga pada pengaplikasiannya, serta upaya dalam mempertahankan agar pola ini terus terjadi. Bab ini akan menunjukkan hasil temuan dan analisis untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, yaitu bagaimana pola adaptasi praktik shalat santri waria yang ada di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah.

Sementara itu bab IV secara umum akan memaparkan apa saja yang faktor-faktor yang menjadi pendorong dan penghambat terjadinya upaya adaptasi fikih shalat oleh waria di pondok pesantren tersebut. Bab ini akan membahas faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi ketahanan sistem sosial Pondok Al-Fatah Waria Yogyakarta. Bab ini akan menjadi jawaban dari rumusan masalah kedua, tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan sistem sosial Pondok Pesantren Waria Al-Fatah.

Sedangkan bab V merupakan kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian ini. Bagian kesimpulan akan memberikan jawaban dari rumusan

masalah 1 dan 2. Pada bab ini, peneliti juga memberikan saran berdasarkan hasil temuan di lapangan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pondok Pesantren Waria Al-Fatah merupakan sebuah wujud sistem sosial yang muncul dan beradaptasi dari persoalan minimnya ruang keagamaan/shalat untuk waria. Pondok pesantren hadir sebagai wujud upaya adaptasi praktik shalat/ruang keagamaan shalat yang diadakan oleh kelompok waria. Hal ini dilakukan dengan menyediakan ruang pembelajaran shalat serta mengadakan mushola di dalam pondok pesantren. Yang mana minimnya pengetahuan seputar shalat dan terbatasnya ruang shalat merupakan hambatan-hambatan yang dimiliki oleh santri waria dalam menjalankan praktik shalat. Minimnya pengetahuan para santri waria tentang sholat menjadi hambatan mereka untuk menjalankan ibadah, sehingga pesantren ini berupaya memberikan pengetahuan seputar praktik sholat. Upaya-upaya ini dapat dikategorikan sebagai upaya adaptasi yang diadakan oleh Pondok Pesantren Waria Al-Fatah. Disamping itu pondok pesantren juga merawat apa yang telah diupayakannya, dalam hal ini, pada perihal pembelajaran praktik shalat, yaitu dengan mengadakan kelas evaluasi pembelajaran praktik shalat yang diadakan setiap 3 bulan sekali. Beberapa hal diatas diupayakan pula agar terus dapat berjalan dengan cara mempertahankan pola kehadiran santri di pondok pesantren, yakni; dengan memberikan penjadwalan rutin dan non-rutin kepada santri beserta aturan formal pondok

pesantren; serta memberikan stimulan pinjaman uang agar santri memiliki dorongan untuk hadir di lingkungan pondok pesantren. Hal-hal diatas merupakan wujud adaptasi praktikshalat yang diadakan oleh kelompok santri waria.

Faktor pendorong dan penghambat pondok pesantren keberadaan Pondok Pesantren Waria Al-Fatah dapat dibagi dua berdasarkan sumbernya, eksternal dan internal. Faktor yang mendorong keberadaan pondok pesantren secara internal antara lain; adanya pengaja ustadz/ustadzah yang bersifat *voluntary* (relawan), adanya program *Family Support Group* yang diadakan pondok pesantren. Sementara itu faktor pendorong eksternal adalah adanya *support* dari pihak Lembaga Pendidikan dan Lembaga Sosial serta dukungan dari masyarakat lingkungan pondok pesantren Al-Fatah Yogyakarta. Sementara itu, faktor penghambat secara internal adalah kondisi ekonomi dan pekerjaan yang dimiliki oleh santri waria, sehingga tidak dapat untuk hadir dan mengikuti kegiatan belajar di pondok pesantren. Faktor penghambat internal lainnya ada pada vakumnya pondok pesantren karena pernah terjadi perpindahan lokasi dalam waktu yang relatif lama. Sedangkan faktor penghambat eksternal, yakni adanya usaha penutupan pondok pesantren yang pernah diadakan sebuah organisasi masyarakat. Di satu sisi, upaya ini juga sempat memberikan efek vakum pada kegiatan-kegiatan pondok pesantren.

B. Saran

Pada penelitian ini, peneliti menyadari masih terdapat kekurangan dalam menganalisa ataupun dalam penerapan teori terhadap kasus. Selain itu,

penelitian yang diadakan menghasilkan celah baru untuk menghasilkan penelitian lainnya. Misalnya penelitian lain dapat dilakukan dengan mengangkat religiusitas pada santri waria di Pondok Pesantren Al-Fatah sebagai objek kajian dan menggunakan fenomenologi Edmund Husserl untuk meneliti dorongan religius apa yang mendorong kelompok santri waria untuk mengadakan Pondok Pesantren. Selain itu, dapat juga dengan mengangkat interaksi sosial-eksternal pondok pesantren sebagai objek kajian dan menggunakan teori interaksi sosial George Simmel untuk melihat pola interaksi sosial yang terjadi. Pondok Pesantren Waria Al-Fatah sendiri memiliki potensi yang sangat luas untuk terus diadakan penelitian di dalamnya. Dimungkinkan masih banyak sekali aspek yang belum pernah diteliti atau dikembangkan untuk penelitian lain hingga ke berbagai bidang studi.

Di sisi lain, berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan, Pondok Pesantren Waria Al-Fatah dapat dilihat berperan penting dalam penyamarataan hak beribadah dan beragama bagi kelompok waria di sekitar Yogyakarta. Kegiatan-kegiatan positif pun kerap diadakan oleh pihak pondok pesantren. Namun demikian ada beberapa bagian dari bagian pondok yang perlu diperhatikan untuk perkembangannya yang lebih baik: (1) Adanya pihak yang pernah berusaha menutup pondok pesantren; (2) Sebagian besar santri terkendala sarana dan waktu untuk mengikuti aktifitas di pondok pesantren. Kedua hal ini dapat menemui solusi dengan adanya bantuan pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta (D.I.Y). Dengan adanya sokongan pemerintah D.I.Y, Pondok Pesantren Waria Al-Fatah menjadi sebuah lembaga yang resmi dan terlindungi dari berbagai intervensi yang

berusaha menutupnya. Serta pemerintah D.I.Y juga dapat memberikan bantuan prasarana agar bertambahnya jumlah asrama di dalam pondok pesantren. Dengan bertambahnya jumlah santri dalam, berkemungkinan efektifitas kegiatan-kegiatan yang diadakan di pondok pesantren menjadi lebih mudah diikuti oleh jumlah santri yang lebih banyak.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrazak, Mu'jizad. "Hadis Hukuman Mati (Pendekatan Sistem Sosial Talcott Parsons)", Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.
- Bauto, Laode Monto. Perspektif Agama dan Kebudayaan dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia (Suatu Tinjauan Sosiologi Agama). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial Universitas Haluleo Kendari* Vol. 23 No.2. 2011.
- Boty, Middy. Agama dan Perubahan Sosial, *Jurnal Istinbath* Vol. 15. No. 1, 2015.
- Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Efendi, Arief. Peran Strategis Lembaga Pendidikan Berbasis Islam di Indonesia. *Jurnal Pencerahan Islam El-Tarbawi* Vol. 1 No.1. 2011.
- Fathurrahmah, Afa. "Tindakan Adaptasi Sosial Waria di Pesantren Al-Fatah dengan masyarakat Celenan, Jagalan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta" dalam Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Jasuri, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Madaniyah*. 2015.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Sosial: Konsep-konsep Kunci*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Masnun, "Waria dan Shalat: Reinterpretasi Fikih Untuk Kelompok Waria". *Jurnal Studi Gender dan Islam*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011.

- Maulida, Afaf. "Diskriminasi internal pada Komunitas Waria" dalam Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Moleong, J. Lexi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Nadia, Zunly. *Waria: Laknat atau Kodrat?*. Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2005.
- Purnamasari, Lilik. Strategi Bertahan Hidup Waria ODHA. *Jurnal Sosiologi DILEMA*. Surakarta, 2016.
- Ritzer, George. *Edisi terbaru Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004.
- Scott, John. *Teori Sosial: Masalah-masalah Pokok dalam Sosiologi* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Soehadha, Moh. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Supriadi, Endang. "Kekuasaan Kyai dalam Komunitas Pesantren Khusus Waria Al-Fatah Notoyudan Pringgokusuman Gedongtengen Yogyakarta". *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama*. Yogyakarta, 2014.
- Suryadilaga, M. Alfatih (dkk.). *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Rohmaniyah, Inayah. *Gender dan Konstruksi: Patriarki dalam Tafsir Agama*. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia, 2019.
- Wagiyo (dkk). *Teori Sosiologi Modern*. Tangerang: Penerbit Universitas Terbuka, 2012.

Widiastuti, Rr. Siti Kurnia (dkk.). Problem-problem Minoritas Transgender dalam
Kehidupan Sosial Beragama. *Jurnal Studi InterReligious*, 2017.



DAFTAR NARASUMBER

Nama: Shinta Ratri

Status/jabatan: Santri Waria/Ketua Pondok Pesantren Waria Al-Fatah

Umur: 58

Pakaian Shalat: Mukena

Nama: Arif Nuh Syafri

Umur: 36

Status/jabatan: Kiai/Pengajar di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah

Nama: Yuni Shara

Status/jabatan: Santri Waria/Sekretaris Pondok Pesantren Waria Al-Fatah

Umur: 53

Pakaian Shalat: Sarung

Nama: Rini

Status/jabatan: Santri Waria

Umur: 32

Pakaian Shalat: Mukena

Nama: Desi Tamti

Status/jabatan: Santri Waria

Umur: 54

Pakaian Shalat: Sarung

PEDOMAN WAWANCARA

Kepada Pengajar/Pengurus Pondok Pesantren:

1. Sudah berapa lama mengajar di pondok pesantren? (khusus pihak pengajar)
2. Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren?
3. Jenis bantuan/dukungan apa saja yang pernah diterima dalam proses membangun pondok pesantren?
4. Kendala yang dihadapi dalam proses membangun pondok pesantren?
5. Berapa jumlah santri di pondok pesantren?
6. Bagaimana proses mendatangkan/mengundang santri?
7. Apa saja fasilitas menunjang di pondok pesantren?
8. Apa saja sumber pendanaan yang dimiliki pesantren?
9. Apa saja kegiatan-kegiatan yang diadakan untuk santri?
10. Apa saja hal-hal yang menghambat/mendorong aktifitas/pembelajaran shalat di pondok pesantren?
11. Apa saja perkembangan positif yang dapat dilihat pada santri setelah bergabung dengan pondok pesantren?
12. Apa saja hal-hal yang kerap ditanyakan santri waria ketika proses belajar mengajar?
13. Bagaimana kronologi kasus upaya pembubaran oleh pihak FJI yang pernah terjadi dahulu?
14. Apa saja upaya-upaya yang diadakan agar kegiatan pondok pesantren terus berjalan?

15. Apa saja upaya-upaya yang diadakan untuk menjaga pola kehadiran santri di pondok pesantren?
16. Apa saja upaya-upaya yang diadakan untuk menjalin hubungan yang baik ke masyarakat sekitar pondok pesantren?

Kepada Santri Waria:

1. Pakaian shalat apa yang digunakan? Apa alasannya?
2. Apa yang menjadi dorongan pribadi untuk melaksanakan shalat?
3. Apakah sering shalat di luar pondok pesantren? Dimana dan bagaimana prosesnya?
4. Apa saja hal-hal yang menghambat/mendorong aktifitas/pembelajaran shalat di pondok pesantren?
5. Apa saja perkembangan positif yang dapat dilihat pada santri setelah bergabung dengan pondok pesantren?
6. Apa saja hal-hal yang kerap ditanyakan santri waria ketika proses belajar mengajar?
7. Bagaimana kronologi kasus upaya pembubaran oleh pihak FJI yang pernah terjadi dahulu?

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Shinta Ratri, Ketua Pondok Pesantren Waria Al-Fatah.



Ruang Tengah/Aula yang sekaligus menjadi Mushalla di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah.



Bagian depan kamar asrama santri.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Dapur umum di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah
YOGYAKARTA



Teras di depan aula juga berfungsi sebagai ruang belajar



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ruang Kelas di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah



Aktifitas shalat maghrib berjamaah santri waria



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Salah satu pengajian rutin yang diadakan di pondok pesantren



Beristirahat dan acara makan malam bersama sambil menunggu adzan Isya'

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

Identitas Diri

Nama Lengkap : Fauzan Maulana Ikhsan
Tempat, Tanggal, Lahir : Dumai, 11 Februari 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Jl. Sidorejo Gang Irian No. 74 RT. 002.
 RW. 002 Desa Seijang Kecamatan Bukit
 Bestari, Kota Tanjungpinang
Handphone : 081372152115
Email : ikhsan.619@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

| No. | Nama Instansi | Tahun Kelulusan |
|-----|-------------------------------|-----------------|
| 1. | SDN 009 Pangkalan Kerinci | 2007-2008 |
| 2. | SMPN 4 TanjungPinang | 2010-2011 |
| 3. | SMAN 2 TanjungPinang | 2013-2014 |
| 4. | UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta | 2020-2021 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA